

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Home Industry batu bata dapat digolongkan atau termasuk ke dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting yang berperan sebagai tulang punggung dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut dikarenakan keberadaannya tidak hanya mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan, memperkuat struktur ekonomi nasional serta menjaga kestabilan ekonomi.¹

Home Industry batu bata tergolong dalam jenis usaha kecil. Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri, dijalankan oleh individu dan tidak termasuk sebagai anak perusahaan maupun cabang dari perusahaan lain yang dimiliki, dikuasai terhubung baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah maupun usaha besar, jika berdasarkan tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari lima sampai sembilan belas orang tenaga kerja.²

Salah satu jenis *home industry* yang berada di pedesaan yaitu bahan bangunan. *Home Industry* bahan bangunan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya perekonomian nasional karena kesejahteraan masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan industri bahan bangunan. *Home Industry* bahan bangunan yang berada di pedesaan yaitu seperti *home industry* batu bata. Batu bata adalah material

¹ Yazfinedi, "Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya," *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* XIV, no. 25 (2018): 33.

² Ibid.

yang cocok untuk digunakan pada struktur dengan ruang terbatas maupun desain dengan bentuk melengkung. Selain itu, bangunan dari batu bata biasanya tahan lama meskipun hanya memerlukan perawatan yang minimal.³ Dari beberapa *home industry* batu bata yang berada di provinsi Jambi, salah satunya yang dapat ditemui di Kabupaten Muaro Jambi tepatnya di Dusun setiti.

Dusun Setiti yang terletak di wilayah Desa Muaro Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi merupakan Dusun yang masih banyak terdapat lahan-lahan kosong luas dengan tanah yang cukup baik dan dimanfaatkan sebagai bahan baku pengolahan batu bata. Posisi dari *home industry* batu bata yang berada di Setiti terletak di ujung Dusun Setiti dikarenakan belum padat pemukiman warga. Dusun Setiti terkenal dengan *home industry* batu batanya, karena kualitas dari batu bata yang tidak mengalami penyusutan ukuran setelah dilakukan pembakaran serta bentuk setiap sudut batu bata yang kokoh.⁴

Home industry batu bata Setiti muncul di tahun 1981 yang diawali dengan adanya satu bangsal batu bata yang didirikan oleh seorang etnis cina bernama Bapak Ceme'. Dalam pembuatan batu bata Setiti dilakukan dengan metode tradisional cetak tangan, bahan baku yang digunakan dalam produksi batu bata merah yaitu tanah liat. Bahan yang diperoleh dalam pembuatan berasal dari lahan bangsal batu bata itu sendiri, lahan depan digunakan sebagai tempat produksi batu bata dan lahan tanah belakang terbagi menjadi dua fungsi yaitu, sebagai tempat penjemuran batu bata dan diambil sebagai bahan baku pembuatan, selain itu cara

³ Muhammad Rendy Asyahary, "Kondisi Sosial Ekonomi Kepeka Keluarga Batu Bata Di Kelurahan Rajabasa Tahun 2018" (Universitas Lampung, 2019), hal.2.

⁴ Akses News, "Al-Haris Kunjungi Tokoh-tokoh Sentra Batu Bata di Pijoan," *Akses Jambi*. <https://aksesjambi.com/akses/28/11/2020/al-haris-kunjungi-tokoh-tokoh-batu-bata-di-pijoan/>, [diakses 17 Oktober 2024].

untuk mendapatkan bahan baku jika dilain tempat diperoleh dengan mengumpulkan tanah liat. Pemindahan tanah liat menggunakan cangkul dan dipindahkan dengan dipanggul.⁵

Home Industry batu bata di Dusun Setiti mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan atau perubahan yang terjadi dalam *home industry* batu bata di Setiti terjadi dalam kegiatan proses pembuatan batu bata khususnya pada perubahan metode pembuatan batu bata dari metode konvensional ke penggunaan teknologi mesin. Keberadaan *home industry* batu bata Setiti tidak hanya untuk menjadi kebutuhan pembangunan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam bentuk peningkatan pendapatan bagi masyarakat di sekitar lokasi usaha tersebut. Selain memberikan dampak ekonomi, *home industry* ini juga membawa perubahan sosial di Dusun Setiti, di mana munculnya *home industry* batu bata turut memunculkan golongan baru dalam struktur mata pencaharian masyarakat. Pentingnya penelitian ini dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada *home industry* batu bata Setiti, adanya transformasi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena perubahan tersebut berkaitan erat dengan perkembangan sektor usaha kecil. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pertimbangan tersebut, penulis mengangkat berdasarkan pemaparan diatas yaitu dengan judul sebagai berikut. **“HOME INDUSTRY BATU BATA SETITI KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 1981-2010-an”**.

⁵ Wagio, Wawancara, 9 Oktober 2024.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, adapun beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana awal berdirinya *home industry* batu bata di Dusun Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana dinamika *home industry* batu bata di Dusun Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi di tahun 1981-2010-an?
3. Bagaimana dampak *home industry* batu bata dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi di tahun 1981-2010-an?

1.3 RUANG LINGKUP

Pada penulisan karya ilmiah tentunya memiliki batasan-batasan agar pada isi penulisan tidak terdapatnya penyimpangan yang keluar dari topik pembahasan judul penelitian. Ruang lingkup penelitian terbagi menjadi dua yaitu spasial dan temporal. Batasan spasial pada penelitian merupakan suatu wilayah pada penelitian tersebut, Batasan spasial pada penelitian ini berada di Dusun Setiti Desa Muaro Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi karena merupakan awal mula perintis *home industry* batu bata dan mengalami perkembangan hingga batu bata Setiti tersohor di beberapa daerah.

Batasan temporal merupakan rentang waktu yang terjadi pada saat peristiwa, Batasan temporal pada penelitian ini di mulai dari tahun 1981 yang

menjadi tahun awal munculnya *home industry* batu bata di Dusun Setiti Desa Muaro Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Batas akhir pada penelitian ini di tahun 2010-an , karena adanya perubahan metode dalam pencetakan batu bata dari teknik manual menjadi penggunaan mesin cetak menyebabkan meningkatnya permintaan batu bata di pasaran dan jumlah produksi sehingga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yang telah dipaparkan diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui awal berdirinya *home industry* batu bata di Dusun Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi
2. Mengetahui dinamika *home industry* batu bata di Dusun Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi di tahun 1981-2010-an
3. Mengetahui dampak *home industry* batu bata dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi di tahun 1981-2010-an

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi akademis, diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi bagi dan para akademik yang akan membuat karya ilmiah mengenai *home industry* batu bata
2. Dari segi praktis, penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan maupun memberikan informasi mengenai judul

Home Industry Batu Bata Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi di tahun 1981-2010-an

3. Selanjutnya manfaat untuk diri sendiri, selain untuk meningkatkan kemampuan menulis juga sebagai tempat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama menghadiri perkuliahan di prodi Ilmu Sejarah Universitas Jambi.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bagian krusial dalam sebuah karya ilmiah atau penelitian yang bertujuan untuk mengulas dan merangkum literatur yang relevan dengan topik penelitian dan sangat berguna sebagai pembanding terhadap tulisan yang ada pada sebelumnya baik terhadap kelebihan atau kekurangan dan membantu dalam tahap-tahap penyusunan. Adapun beberapa karya ilmiah yang digunakan penulis sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini akan di paparkan sebagai berikut :

Karya ilmiah berupa skripsi yang ditulis oleh Jumia Sutia Kasim universitas negeri padang dengan judul “dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat industri rumahan batu bata di nagari bukit limbuku kecamatan harau kabupaten lima puluh kota 1972-2012”.⁶ Pada skripsi ini memaparkan bagaimana industri batu bata muncul di nagari bukit limbuku dikarenakan yang menjadi faktor utama nya merupakan kualitas dari tanah.

⁶ Jumita Sutia Kasim, “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata Di Nagari Bukit Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 1972-2012” (Universitas Negeri Padang, 2014).

Kemudian artikel yang ditulis oleh Andiro Turmena Putra dkk dengan judul “Perkembangan Industri Batu Bata dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar tahun 1996-2020”.⁷ Skripsi ini memaparkan perkembangan industri batu bata dan mengalami peningkatan, serta dampak sosial ekonomi yang memberikan pendapatan lumayan besar sebagai buruh pengelola batu bata di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Kemudian karya ilmiah berupa skripsi yang diulis oleh Muhimatun Ifadah universitas negeri semarang dengan judul “kehidupan sosial ekonomi penduduk pembuat batu bata di desa rejosari kecamatan brangsong kabupaten Kendal tahun 2004-2013”.⁸ Skripsi ini mamaparkan bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa rejosari kecamatan brangsong kabupaten Kendal sebagai pembuat batu bata yang merupakan usaha sampingan masyarakat dari pekerjaan utama sebagai petani.

Karya ilmiah berikutnya yang digunakan sebagai tinjauan pustaka adalah skripsi oleh Ahmad Surya universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu dengan judul “sejarah aktivitas industri batu bata di desa tango raso kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu setatan tahun 1970-2023”⁹. Pamarapan yang berada dalam skripsi ini membahas factor masyarakat desa tango raso sebagai pengrajin

⁷ Andrio Turmenda Putra dan Rusdi, “Perkembangan Industri Batu Bata dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Batusangkar Tahun 1996-2020,” *Jurnal Kronologi*, 5.2 (2023), hal. 521.

⁸ Ifadah Muhimatul, “Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Pembuat Batu Bata Di Desa Rejosari Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal 2004-2014” (Universitas Negeri Semarang, 2014).

⁹ Ahmad Surya, “Sejarah Aktivitas Industri Batu Bata Desa Tango Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1970-2023” (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024).

batu bata, beberapa factor pendukung diantara lain kondisi tanah yang cukup baik dalam membuat batu bata.

Skripsi yang ditulis oleh Fitriana Nur Dian Anggraini Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Industri Batu Bata Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarmasin tahun 1970-2001”.¹⁰ Dalam skripsi ini memuat perubahan kehidupan ekonomi masyarakat panggisari akibat munculnya industri batu bata. mata pencaharian masyarakat Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarmasin sebelum nya mayoritas merupakan petani. Munculnya industri batu bata pada tahun 1970 di Panggisari membuat adanya peralihan mata pencaharian masyarakat Panggisari, akan tetapi industri hanya sebagai sampingan yang mendominasi.

Selanjutnya skripsi yang di tulis oleh Rahmawati Universitas Siliwangi yang berjudul “Kondisi Industri Batu Bata Merah Di Pataruman Kota Banjar tahun 2008-2019”.¹¹ Memaparkan pergeseran mata pencaharian masyarakat di Panarukan yang beralih dari pertanian ke industri, lalu kapasitas batu bata merah di Pataruman tahun 2008-2019 yang stabil, kemudian menjelaskan dampak dari adanya industri batu bata yang memberikan pendapatan kepada masyarakat di Pataruman.

Berikutnya skripsi oleh Regian Hafizh Kurnia dengan judul “Usaha Batu Bata Merah Milik Yenny Andrianti di Nagari Koto Tangah Kabupaten Lima Puluh

¹⁰ Fitriana Nur Dian Anggraini, “Sejarah Industri Batu Bata Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun 1970-2001” (Universitas Negeri Semarang, 2007), hal. 63.

¹¹ Rahmawati, “Kondisi Industri Batu Bata Merah Di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019” (Universitas Siliwangi, 2023), hal. 37.

Kota 1985-2020”.¹² Skripsi ini memaparkan perkembangan industri batu bata milik Ibu Yenny Andrianti, terutama pada pengadukan bahan yang mengandalkan tenaga hewan dengan berjalannya waktu teknik ini tidak digunakan dan berubah dari manual dengan menggunakan alat mesin.

Skripsi oleh Putri Mahardika Kencana Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Analisis Perkembangan Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen tahun 2014-2018”.¹³ Skripsi ini memaparkan perkembangan jumlah industri batu bata di Desa Srimulyo yang bertambah di setiap tahun dan hal ini yang mempengaruhi perkembangan jumlah produksi, jumlah pendapatan dan jumlah modal dalam industri batu bata di Desa Srimulyo.

Penelitian berikutnya adalah skripsi oleh Lik Hikmat Ramadhan Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Perkembangan Industri Batu Bata Merah Antar Peluang dan Tantangan: Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Industri Bata Merah Sapan tahun 1970-2005”.¹⁴ Pada skripsi ini membahas awal mula munculnya industri batu bata di sapan pada tahun 1960 dan berkembang di tahun 1970. Industri batu bata di sapan juga mengalami naik turun dalam penjualan. Adanya industri batu bata di sapan memberikan dampak positif di aspek sosial dan ekonomi masyarakat Sapan.

¹² Regian Kurnia, Hafizh, “Usaha Batu Bata Merah Milik Yenny Andrianti di Nagari Koto Tengah Kabupaten Lima Puluh Kota 1985-2020” (Universitas Andalas, 2022), hal. 4.

¹³ Putri Mahardika Kencana, “Analisis Perkembangan Industri Batu Bata Di Desa Srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen Tahun 2014-2018” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hal. 4.

¹⁴ Lik Ramadhan, Hikmat, “Perkembangan Industri Batu Bata Merah Antar Peluang dan Tantangan: Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Industri Bata Merah Sapan tahun 1970-2005” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal 5.

Dari pemaparan beberapa kajian terdahulu di atas ini, terdapat relevansi yaitu, sama-sama membahas mengenai perkembangan industri batu bata hingga dampak industri batu bata bagi masyarakat sekitar di aspek sosial ekonomi, terdapat perbedaan yaitu dari lingkup spasial atau perbedaan dari tempat peristiwa, serta perbedaan dari jumlah industri, jumlah produksi dan jumlah modal di yang dikeluarkan untuk produksi batu bata, kajian terdahulu di atas belum ada yang membahas secara keseluruhan mengenai *home industry* batu bata Setiti di tahun 1981-2010-an.

1.6 KERANGKA KONSEPTUAL

Pentingnya konsep dalam sebuah penelitian agar dapat memberikan gambaran dalam kerangka konseptual sebagai wadah untuk membentuk dan menyusun konsep-konsep yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan didukung dengan teori untuk dijadikan kajian dalam penelitian.¹⁵ Adanya kerangka konseptual dapat lebih terarah dan lebih mudah dalam menganalisis serta menginterpretasikan hasil.

a. Dinamika sosial ekonomi

Menurut Munir dinamika merupakan, sebuah pertalian yang saling berkaitan dan saling memberikan pengaruh di dalam bagian-bagian tersebut, apabila salah satu bagian yang berada di dalam rangkaian tersebut mengalami

¹⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 20.

perubahan dari yang sebelumnya, maka hal itu juga akan memberikan perubahan pada bagian-bagian lainnya.¹⁶

Maka adapun dinamika sosial, menurut Gillin dan Gillin perubahan sosial dapat diartikan sebagai berbagai bentuk variasi dalam pola hidup yang telah diterima oleh masyarakat. Variasi ini dapat terjadi karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, struktur penduduk atau disebabkan oleh proses difusi.¹⁷

Selain itu adapun dinamika atau perubahan ekonomi, menurut Chenery, dinamika atau pertumbuhan ekonomi adalah bagian yang penting dari transformasi struktural yang terjadi akibat pergeseran permintaan dan distribusi sumber daya. Pergeseran ini pada gilirannya mendorong teknologi yang kemudian mempengaruhi arah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.¹⁸

b. Dampak sosial ekonomi

Dampak menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dampak diartikan sebagai benturan atau pengaruh kuat yang dapat menimbulkan akibat baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. istilah ini juga merujuk pada benturan yang signifikan antara dua benda yang menghasilkan perubahan yang berarti.¹⁹

¹⁶ Nuraini Soleman, "Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia," *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 12.1 (2020), hal. 3.

¹⁷ Dr Hikmat, *Sosiologi Industri* (Agung Ilmu, 2020), hal.160.

¹⁸ M. Andi Alfarabi, M. Syurya Hidayat, dan Selamat Rahmadi, "Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1, no. 3 (2014): 172.

¹⁹ KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia,[Online], <https://kbbi.web.id/bangsai.html>, (diakses pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 11:00)

Dengan menggunakan pendekatan sosial ekonomi, untuk melihat bagaimana proses dari awal berdiri bangsal batu bata, dinamika bangsal batu bata hingga dampaknya di aspek sosial dan ekonomi. Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan sosial ekonomi adalah penerapan ilmu-ilmu sosial dalam metode sejarah, pendekatan ini memberi penekanan pada aspek sosial dan ekonomi dalam kajian sejarah.²⁰

Menurut Soerjono Soekanto, dampak sosial merupakan suatu pengaruh atau akibat yang muncul sebagai hasil dari terjadinya berbagai fenomena atau peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat, fenomena tersebut dapat membawa suatu perubahan pada hubungan sosial serta struktur yang berada didalam masyarakat tersebut.²¹

Menurut Kepdirjen, dampak dalam aspek ekonomi merupakan pengaruh tidak langsung dari suatu proyek atau kegiatan terhadap jumlah dan jenis-jenis aktivitas ekonomi di suatu daerah yang berfokus pada indikator-indikator makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, serta perkiraan dampak dari proyek atau kegiatan terhadap indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat.²²

²⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodologi Sejarah*, 1 ed. (PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 122.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 39 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 374.

²² Arifin Nurhartanto, "Analisis Manfaat dan Dampak Ekonomi Sosial Pembangunan Bendung Kamijoro di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. <https://rb.gy/i47cpd>, [diakses 17 Oktober 2024].

1.7 METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah karya ilmiah, metode merujuk sebagai alat yang kemudian digunakan untuk mengumpulkan data, sumber ataupun informasi suatu peristiwa, pada dasarnya metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Metode ilmiah mengacu pada kegiatan penelitian yang didasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni bersifat rasional, berbasis pengalaman empiris dan terstruktur secara sistematis. Pada penelitian ini termasuk dalam kualitatif dengan pendekatan sosial ekonomi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian sejarah.²³ Metode penelitian sejarah terdiri dari beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

A. Heuristik

Pada tahapan awal terdapat tahapan heuristik yang merupakan langkah awal dalam pengumpulan data, informasi yang akan menjadi sumber dalam penelitian tersebut. Terdapat dua golongan sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber utama dalam penelitian berupa tulisan yang memuat data dan informasi sesuai dengan topik penelitian, kemudian sumber primer juga berupa lisan seperti wawancara. Selain sumber primer juga terdapat sumber sekunder yang merupakan sumber pendukung pada penelitian tersebut, sumber sekunder berupa tulisan seperti buku, jurnal, laporan kegiatan. Mayoritas sumber digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data berupa tulisan dan lisan dengan pelaku sejarah. Sumber primer berupa tulisan yang digunakan adalah

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 1 ed. (Penerbit Tiara Wacana, 1995), hal. 80.

arsip yang berasal dari kantor Desa Muaro Pijoan dan Kepala Dusun serta berita online dari Akses News, selain itu wawancara juga dilakukan bersama warga sekitar yang merupakan warga asli Dusun Setiti yaitu Bapak Asmadi, Bapak Wagio, Ibu To'imah, Bapak Hamdani, Bapak Yanto Ibu Kasmiti, Ibu Gia, Ibu Ginem dan Ibu Sulita. Untuk sumber sekunder pada penelitian ini berupa, artikel jurnal yang di peroleh dari Neliti, serta buku yang diperoleh dari perpustakaan universitas jambi.

B. Verifikasi

Tahapan berikutnya setelah sumber yang akan digunakan telah didapatkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu merupakan tahapan verifikasi atau biasa disebut dengan kritik sumber. Pada tahapan verifikasi atau kritik sumber ini terbagi menjadi dua kritik sumber yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan salah satu langkah untuk melakukan verifikasi dengan memastikan keaslian dari sumber data yang digunakan. Kritik ekstrenal yang dilakukan untuk memastikan keaslian dokumen-dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu arsip Desa dan data catatan kepala dusun. Pada tahapan Kritik internal adalah untuk menvalidasi kebenaran sumber. Peneliti membandingkan hasil dari isi sumber data yang digunakan agar mendapatkan kesesuaian, pada penelitian ini sumber data berasal dari arsip Desa Muaro Pijoan dan data catatan Kepala Dusun Setiti dibandingkan dengan hasil wawancara, wawancara dilakukan dengan para pelaku peristiwa sejarah yang merupakan masyarakat asli Dusun Setiti.

C. Interpretasi

Setelah melakukan verifikasi data, tahapan selanjutnya dalam metode penelitian sejarah yaitu interpretasi. Tahapan interpretasi merupakan penafsiran ataupun pemahaman terhadap suatu data atau informasi yang telah didapatkan dan telah melalui kritik sumber. Dalam tahapan interpretasi harus dihindari pemberian pemahaman yang subjektif bisa berupa tidak sesuai dengan fakta atau adanya keberpihakan.

D. Historiografi

Setelah melakukan tahapan penafsiran sumber, *step* berikutnya adalah historiografi yang merupakan tahapan penulisan dalam penelitian sejarah dan di tuntut untuk melakukannya secara kronologi atau secara runtut, agar tidak terjadinya kerancuan. Historiografi sejarah sosial ekonomi merupakan tahapan akhir metode penelitian sejarah.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 Pendahuluan, pada bab ini berisi : 1. Latar Belakang Masalah, 2. Rumusan Masalah, 3. Ruang Lingkup Penelitian, 4. Tujuan Penelitian, 5. Manfaat Penelitian, 6. Tinjauan Pustaka, 7. Kerangka Konseptual, 8. Metode Penelitian, 9. Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian, pada bab ini berisi Gambaran Umum keadaan wilayah Dusun Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten

Muaro Jambi yang terdiri dari : 1. Letak geografis, 2. Batas wilayah administrasi, 3. Demografis,

BAB III *Home Industry Batu Bata Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 1981-2010an*, pada bab ini akan menguraikan tentang : 1. awal mula berdirinya *home industry* batu bata pertama di Setiti, 2. Dinamika *home industry* batu bata Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi tahun 1981-2010an.

BAB IV *Home Industry Batu Bata Setiti*, pada bab ini menjelaskan dampak industri batu bata yang terdiri dari : 1. Aspek sosial, 2. Aspek ekonomi bagi kehidupan masyarakat Setiti Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

BAB V *Penutup*, pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan pemaparan pada permasalahan yang berada dalam penelitian.